

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sebelum Tindakan.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan dan permasalahan yang ada, serta peneliti menganalisis data awal Keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I sebelum diterapkan metode silaba. Penelitian ini berkaitan tentang rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I dimana dari 40 siswa, masih ada 17 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (<65) atau 57,5% yang belum lancar membaca Bahasa Indonesia, karena metode sebelumnya yang digunakan kurang efektif dimana setelah menggunakan metode tersebut, masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengenal huruf dengan baik.

Nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan keterampilan membaca permulaan siswa yang rendah perlu ditingkatkan dengan melakukan tindakan penelitian menerapkan metode silaba dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode silaba di SDN 012 Bengkong.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama materi tentang pengenalan diri dan keluarga, pertemuan kedua materi tentang anggota keluarga Udin.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan menyajikan materi disetiap pertemuan dan pemberian tugas disetiap siklus.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas 1 untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I Siklus I pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 dan pertemuan 2 Siklus I dilaksanakan pada Kamis tanggal 21 November 2019. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar observasi guru dan siswa Lembar Teks Pengenalan diri untuk Siklus I dan meminta kesediaan guru kelas I yaitu ibu Neli Eparia, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru, kemudian observer aktivitas belajar siswa diamati oleh ibu Sri Wahyuni, S.Pd.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

1) Siklus I Pertemuan I (Rabu, 20 November 2019)

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 November 2019, dengan materi perkenalan diri dan keluarga. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah kemampuan membaca permulaan siswa, siswa mampu membaca teks perkenalan diri dan keluarga. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus pada (lampiran 1) dan RPP siklus I Pertemuan I (lampiran 2).

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengkoordinasikan siswa dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”. Guru menanyakan kabar siswa dan guru mengabsen siswa, 4 serta memotivasi serta mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kemudian guru mengajak siswa untuk “*ice breaking*” “Tebak-tebakan”. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, guru membagikan lembar tes kepada siswa satu-persatu dan

meminta siswa untuk memperhatikan teksnya, guru meminta siswa untuk membaca lembar teks yang telah dibagikan secara bergantian, serta guru mencontohkan kepada siswa cara merangkai kata perkenalan diri lalu guru meminta siswa secara bergantian merangkai kata di papan tulis, serta guru menunjukkan siswa satu persatu untuk membaca teks perkenalan diri di depan kelas.



Gambar 4.1 (Guru membagikan teks bacaan)

Pada kegiatan akhir (\pm 10 menit), guru mengajak siswa untuk merangkai kata tentang perkenalan diri dan keluarga serta sama-sama membaca kata yang telah dirangkai secara bersama. Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang telah berhasil membaca teks keluarga udin di depan kelas. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan teks bacaan yang telah dibagikan, dan guru meminta siswa untuk merangkai kata

dipapan tulis, dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa.

2) Siklus I Pertemuan II (Kamis, 21 November 2019)

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 21 November 2019, dengan materi keluarga udin. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan siswa dapat merangkai kata tentang keluarga udin. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus pada (lampiran 1) dan RPP siklus I pertemuan II (lampiran 2).

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit . sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas, setelah itu guru mengkoordinasikan siswa dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa serta memotivasi siswa, memberi apersepsi, mengajak siswa bermain tebak-tebakan, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya masuk kegiatan inti yang dilaksanakan selama \pm 40 menit guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disampaikan masih sama seperti pertemuan pertama hanya saja kompetensi dasar yang disampaikan berbeda dengan yang sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini juga guru mulai terlihat

bisa memberikan pembelajaran dengan sedikit tenang dan mulai menyeluruh walaupun masih ada kekurangan-kekurangan yang terlihat didalam penyampaian pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dan meminta siswa menulis teks perkenalan diri dan keluarga dibuku tugas masing-masing, serta guru meminta siswa membaca teks yang ditulis didepan kelas secara bergantian. Tujuan dari kegiatan membaca teks keluarga udin di depan kelas agar guru dapat menilai dan mengukur tingkat kemampuan membaca permulaan siswa.



Gambar 4.2 (siswa mendengarkan penjelasan guru)

Sementara itu, berdasarkan lembar observasi pada siklus I pertemuan 2 siswa mulai terlihat kemampuan membaca permulaan siswa dan siswa mulai aktif dalam membaca teks

perkenalan diri dan keluarga udin di bandingkan pertemuan pertama walaupun masih ada siswa yang kesulitan membaca dan merangkai kata teks perkenalan diri dan siswa mulai berani merangkai kata dan membaca kata yang dirangkai didepan kelas.

c. Tahap Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan metode silaba. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Indonesia dikelas I dengan menggunakan metode silaba pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer I yaitu Neli Eparia, S.Pd, wali kelas I yang telah bersedia menjadi observer I (lampiran 3). Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I pada hari Rabu tanggal 20 November 2019 diketahui bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I masih harus ditingkatkan, yaitu:

- a) Guru belum sepenuhnya menguasai kelas
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator tetapi siswa kurang mengerti dan memahami

- c) Siswa perlu lebih dibimbing lagi dalam merangkai kata, suku kata, dan membaca suku kata.

Berdasarkan observasi pada siklus I pertemuan II pada hari Kamis 21 November 2019, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I pertemuan I, yaitu:

- a) Guru belum sepenuhnya menguasai kelas
- b) Siswa dapat mengerti dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- c) Guru telah membimbing siswa membaca dan merangkai kata dengan baik.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Membaca Permulaan dengan menerapkan metode Silaba pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer I yaitu Neli Eparia, S. Pd, guru kelas I yang telah bersedia menjadi observer I (lampiran 3). Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I pada hari Rabu 20 November 2019, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa membaca teks dan suku kata, hal ini masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pertemuannya selanjutnya, di antaranya:

- a) Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran
- b) Siswa banyak yang belum mengenal huruf, kata, suku kata

- c) Siswa masih ada yang belum mengerti cara merangkai kata dan masih kesulitan dalam membaca
- d) Siswa kurang memperhatikan teman-teman yang sedang membaca didepan kelas.

d. Hasil Tes Siklus I

Setelah melakukan kegiatan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan 2, hasil yang tindakan dari kedua siklus ini dapat dilihat dari hasil observasi berupa lembar penilaian. Data keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar yang telah dilakukan tindakan pada siklus I dapat dilihat dari lembar penilaian keterampilan membaca siswa dari 40 siswa (lampiran 5). Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 yang dilakukan pada tanggal 20 November 2019 diketahui bahwa dalam menilai keterampilan membaca permulaan siswa yang terdiri dari lima indikator yaitu, ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara. Berikut ini adalah perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa dalam lima indikator membaca permulaan. Adapun hasil pengamatan keterampilan membaca permulaan siswa dalam siklus 1 perremuan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Keterampilan Membaca Permulaan
Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100	Baik Sekali	1 siswa		1 siswa
80-89	Baik	11 siswa		11 siswa
70-79	Cukup	14 siswa		14 siswa
60-69	Kurang		14 siswa	14 siswa
<60	Sangat Kurang			
Jumlah		26 siswa	14 siswa	40 siswa
Presentase		65%	35%	100%
Kategori		Kurang	Kurang Sekali	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 siklus 1 adalah dapat dari jumlah 40 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 26 siswa (65%) dengan kategori kategori baik sekali (90%-100%) sebanyak 1 siswa dan kategori baik (80%-89%) sebanyak 11 siswa, serta kategori cukup (70%-79%) sebanyak 14 siswa dan kategori kurang (60%-69%) sebanyak 14 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa dengan kategori kurang sekali siswa dengan kategori kurang (60%-69%) berjumlah 14 siswa. Dari tabel diatas dapat diketahi jumlah siswa yang mencapai KKM ada 26 siswa atau sekitar 65%.

Dapat disimpulkan tingkat keterampilan siswa membaca permulaan berkembang dengan baik dapat dilihat dari presentase ketuntasan nilai siswa pada tabel 4.1.

Berdasarkan lima indikator tersebut, siswa dikatakan

meningkatnya keterampilan membaca permulaan jika sudah mencapai 70% siswa yang memenuhi kelima indikator tersebut. Meskipun penerapan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode silaba yang diterapkan dikelas 1 SDN 012 Bengkong dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, tetap masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dikelas 1 SDN 012 Bengkong. Kendala tersebut diantaranya masih ada siswa yang sulit menghilangkan bahasa kedaerahan, dan siswa masih membaca yang hanya dapat didengar sebagian temannya, intonasi suara kurang keras dan adanya siswa yang kurang menunjukkan kemampuan dalam membaca, kurang motivasi dalam pelaksanaan membaca permulaan ini. Sehingga beberapa siswa belum menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membaca permulaan.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa lebih baik guru dapat mengetahui siswa-siswa yang kurang mengerti huruf, dan belum lancar membaca, pada siklus I siswa yang tidak tuntas lebih sedikit dari sebelumnya. Peneliti bersama wali kelas melakukan evaluasi proses pembelajaran membaca permulaan yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode silaba.

Berdasarkan observasi kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan adalah sebagai berikut: ada beberapa siswa yang belum bisa merangkai kata, ada siswa yang belum mengenal huruf, dan ada siswa yang belum memahami metode silaba.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, maka guru menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Adapun perbaikan yang diterapkan pada siklus II adalah dengan lebih mendekatkan diri kepada siswa, dan lebih memahami siswa yang perlu diperhatikan.

2. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pada siklus ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi dan tugas yang telah dipersiapkan.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Sebelum dilakukan tindakan di siklus II, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu: perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Tes Membaca yang telah disusun untuk siklus II. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk siklus II. Dan meminta kesediaan guru kelas I yaitu ibu Neli Aparia, S.Pd, untuk menjadi observer aktivitas belajar guru, kemudian observer aktivitas belajar siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Sri Wahyuni, S.Pd.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 27 November 2019)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 November 2019, dengan materi membaca teks perkenalan diri keluarga. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa dapat membaca teks perkenalan diri serta merangkai dengan lancar. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus pada (lampiran 1) dan RPP siklus II pertemuan I (lampiran 2).

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan ketua kelas. Setelah itu guru mengkoordinasi siswa dan bersama-sama membaca doa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen siswa satu-persatu dan dilanjutkan dengan memotivasi siswa lalu menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini kepada siswa.



Gambar 4.3 (Guru memberi motivasi kepada siswa)

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti yang dilaksanakan selama \pm 40 menit, guru memulai memasuki pembelajaran yang ingin disampaikan dengan materi yang sama dan pembelajaran

sama hanya saja indikator yang berbeda. Pada pertemuan ketiga disiklus II ini, guru mulai terlihat terbiasa dalam menyampaikan pembelajarannya. Bahkan metode silaba dalam pembelajaran membaca permulaan sudah mulai dipahami walau terkadang masih ada siswa yang kurang respon dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru berusaha menarik perhatian siswa. Pembelajaran berlangsung sama seperti siklus I guru membimbing siswa untuk merangkai dan menulis teks perkenalan diri dan membacanya didepan kelas secara bergantian.

Kegiatan akhir dilaksanakan \pm 20 menit, guru mengurai kalimat secara bersama-sama dengan siswa dan meminta siswa untuk membaca kalimat yang diuraikan, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 28 November 2019)

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 November 2019, dengan materi ajar membaca teks keluarga udin. Tujuan pembelajaran yang harus di capai adalah siswa dalam merangkai teks keluarga udin dan dapat membaca teks keluarga udin dengan lancar. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus pada (lampiran 1) dan RPP siklus II pertemuan II (lampiran 2).

Kegiatan awal dilaksanakn selama \pm 10 menit, sebelum memulai pembelajaran guru meminta ketua kelas untuk

menyiapkan kelas. Setelah itu guru mengkoordinasi siswa dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan menyampaikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru mengajak siswa melakukan “*ice breaking*” bermain tebak-tebakan dan tepuk tangan. Selanjutnya guru mengabsen siswa, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya masuk kegiatan inti yang dilaksanakan \pm 40 menit, siswa terlihat terbiasa untuk mengikuti pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode silaba, dan siswa tampak antusias untuk membaca dan merangkai kata di depan kelas. Siswa mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan lebih baik, siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi guru, siswa terlihat antusias dan sangat bersemangat untuk membaca teks keluarga udin didepan kelas, walaupun masih ada beberapa yang terlihat sulit membaca hanya saja lebih baik di bandingkan dengan siklus 1 pertemuan pertama dan siklus 1 pertemuan kedua.

Kegiatan akhir dilaksanakan \pm 20 menit, guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini, lalu guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran hari ini, selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang materi, lalu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan metode silaba dalam membaca permulaan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Membaca Permulaan dengan menggunakan metode silaba pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer yaitu ibu Neli Eparia, S.Pd, wali kelas I (lampiran 3). Dan hasil observasi pada siklus II pertemuan I pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 diketahui bahwa masih ada yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, yaitu: a) guru kurang memperhatikan siswa yang kesulitan membaca teks, dan kurang memahami cara merangkai kata.

Berdasarkan observasi pada siklus II pertemuan II pada hari Kamis 27 November 2019, dapat disimpulkan bahwa guru sudah lebih baik, lebih memperhatikan siswa yang kurang memahami dan kesulitan dalam membaca teks yang telah dirangkai.

2) Hasil Pengamatan keterampilan Membaca permulaan siswa siklus II

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan dikelas 1 dengan menggunakan metode silaba pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer yaitu Sri Wahyuni, S.Pd selaku teman sejawat, yang telah bersedia menjadi observer (lampiran 3).

Berdasarkan hasil observasi siklus II pada Rabu tanggal 27 November 2019, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sudah mulai baik, banyak siswa yang sudah mulai aktif dan mau merangkai kata di papan tulis dan membaca teks, tetapi masih ada yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, yaitu lebih memperhatikan siswa yang kesulitan membaca, kesulitan merangkai kata, dan tidak berani untuk maju kedepan kelas, dan siswa masih kesulitan membaca dengan suara nyaring.

Setelah melakukan kegiatan pada siklus II pertemuan I dan II, hasil yang tindakan dari kedua siklus ini dapat dilihat dari hasil observasi pada lembar penilaian (lampiran 6). Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria yaitu kategori baik sekali dengan presentasi (90%-100%), katergori baik dengan presentase (80%-89%), kategori cukup dengan presentase (70%-79%), kategori kurang dengan presentase

(69%-69%), kategori sangat kurang dengan presentase <60%. Ketuntasan belajar siswa dalam penerapan metode silaba dikatakan berhasil mencapai 80%-89% dengan kategori baik. Nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Nilai Keterampilan Membaca Permulaan
Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100	Baik Sekali	3 siswa		3 siswa
80-89	Baik	16 siswa		16 siswa
70-79	Cukup	18 siswa		18 siswa
60-69	Kurang		3 siswa	3 siswa
<60	Sangat Kurang			
Jumlah		37 siswa	3 siswa	40 siswa
Presentase		92,5%	8%	100%
Kategori		Kurang	Kurang Sekali	

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan dengan kategori baik sekali (90%-100%) sebanyak 3 siswa, kategori baik (80%-89%) sebanyak 16 siswa, kategori cukup (70%-79%) sebanyak 18 siswa, serta kategori kurang (60%-69%) sebanyak 3 siswa. Dari tabel diatas dapat diketahui siswa yang mencapai KKM berjumlah 37 siswa dengan presentase 92,5%.

Adapun aspek penilaian terdiri dari 5 indikator rubrik penilaian yang dibuat oleh peneliti. Dari tabel 4.2 dapat dilihat keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dari

jumlah 40 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 37 siswa dengan kategori baik sekali 3 siswa, kategori baik 16 siswa dan kategori cukup 18 siswa.

d. Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk menentukan kesalahan-kesalahan dan keunggulan yang terjadi pada siklus II, maka hasil dari penelitian siklus II adalah siswa jauh lebih berani tampil, lebih mengetahui huruf dan dapat merangkai kata dan membaca dengan lancar.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru berjalan dengan baik. Aktivitas guru dari siklus I dan Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa. Sebagaimana diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan di siklus I dengan presentase keterampilan membaca permulaan siswa adalah 65%, berada dalam kategori baik, dan masih ada siswa dalam kategori kurang. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,5% atau aktivitas belajar siswa pada pembelajaran membaca permulaan termasuk kategori baik lebih banyak dibandingkan siklus I. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3) **Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Perbandingan aktivitas keterampilan membaca permulaan dengan penerapan metode silaba pada siswa kelas I dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi keterampilan membaca permulaan siswa dengan
penerapan metode silaba pada siklus I dan siklus II

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	1 siswa	–	3 siswa	–
80-89	Baik	11 siswa	–	16 siswa	–
70-79	Cukup	14 siswa	–	18 siswa	–
60-69	Kurang	–	14 siswa	–	3 siswa
<60	Sangat Kurang	–	–	–	–
Jumlah		26 siswa	14 siswa	37 siswa	3 siswa
Presentase		65%	35%	92,5%	7,5%
Kategori		Kurang	Kurang Sekali	Kurang	Kurang Sekali

(sumber: hasil observasi 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang meningkat keterampilan membaca permulaan dengan kategori baik, mengalami peningkatan setiap siklusnya, dapat dilihat pada tabel diatas terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode silaba pada siswa kelas I SDN 012 Bengkong Batam.

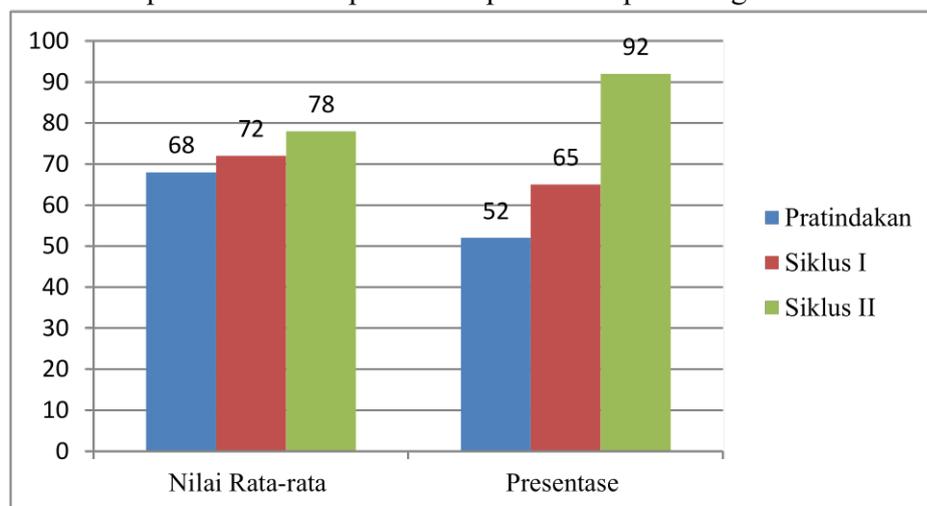
Diketahui nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,13 dengan kategori baik (80%-89%). Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,8 dengan kategori baik (80%-89%). Sementara presentase keterampilan membaca permulaan dengan penerapan metode silaba pada siklus I sebesar 65% dengan kategori kurang (60%-69%) dan hasil pada siklus II mengalami peningkatan yakni menjadi 92,5% dengan kategori sangat baik (90%-100%). Untuk mengetahui peningkatan keterampilan

membaca permulaan siswa dengan metode silaba dari pratindakan, siklus I, siklus II pada siswa kelas I SDN 012 Bengkong secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 012 Bengkong pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	68,5	72,13	78,8
2	Presentase	52,5%	65%	92,5%
3	Kategori	sangat kurang	kurang	baik

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 68,5 meningkat pada siklus I yakni sebesar 72,13 serta siklus II sebesar 78,8. Begitu juga dengan ketentuan secara klasikal dari data awal 52,5%, hasil meningkat pada siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 92,5%. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan keterampilan membaca permulaan setiap siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.4
Diagram Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Permulaan

D. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa dengan Penerapan Metode Silaba.

Adapun analisis keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan I (lampiran 5, halaman 128) dan siklus II pertemuan I (lampiran 5, halaman 132) yang diambil atau diwakilkan beberapa siswa dari setiap kategori sebagai berikut:

1. Siklus I

1) Kategori Baik Sekali

Analisis keterampilan membaca siswa pada siklus I yang memperoleh nilai dengan kategori “baik sekali” dengan rentang 90 – 100 berjumlah 1 siswa dengan inisial siswa IA

a) Siswa IA dengan nilai 90

Keseluruhan dari keterampilan membaca permulaan siswa yaitu Ketepatan dalam penerapan metode silaba dalam membaca permulaan. Hal ini dapat diamati dari: (1) Ketepatan Menyuarakan tulisan, (2) Pelafalan (3) Intonasi, (4) Kelancaran, dan (5) Kejelasan suara. Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 18 dengan kalkulasi nilai yaitu 90, kategori baik sekali.

2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis keterampilan membaca permulaan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik”

dengan rentang 80 - 89 berjumlah 11 siswa dengan inisial siswa B, FS, IRS, IHP, MAES, MA, MASR, RM, RS, SAT, US.

a) Siswa IHP, MASR dengan nilai rata- rata 85

Keterampilan membaca permulaan dengan metode ini sudah mencakup kriteria penilaian. Hal ini dapat diamati dari: (1) Ketepatan menyuarakan tulisan dengan skor 4, (2) Pelafalan dengan skor 4, (3) Kelancaran dengan skor 3 (4) Intonasi dengan skor 3, dan (5) Kejelasan suara dengan skor 3, Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 17 dengan kalkulasi nilai yaitu 85, kategori baik.

3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis keterampilan membaca permulaan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “cukup” dengan rentang 70 - 79 berjumlah 14 siswa dengan inisial siswa AN, AFD, HE, HJY, KAR, LS, MF, NIH, RA, RFH, RAC, SA, SR VC

a) Kode Siswa HE, HJY, LS dengan nilai rata-rata nilai 75

Keterampilan membaca permulaan di nilai cukup karna nilai rata-rata mencakup kriteria penilaian. Hal ini dapat diamati dari: (1) Keterapatan menyuarakan tulisan, (2) Pelafalan, (3) Intonasi, (4) Kelancaran, (5) Kejelasan Suara tampak terlihat pada rata- rata skor masing- masing. Dengan

mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 15 dengan kalkulasi nilai yaitu 75, kategori cukup.

4) Kategori Kurang

Berdasarkan analisis keterampilan membaca permulaan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang 60 – 69 berjumlah 14 siswa dengan inisial siswa ATA, ANO, DQ, FMP, HNA, IRM, JU, MKAP, MRF, NA, RLS, RBAR, WDK.

a) Kode Siswa ATA, ANO, MRF, RBAR dengan nilai rata-rata 67,5

Keterampilan membaca permulaan sesuai dengan kriteria penilaian hanya saja nilai skor pada aspek kelancaran belum tercapai. Hal ini dapat diamati dari: (1) Ketepatan menyuarakan tulisan, (2) Pelafalan, (3) Intonasi, (4) Kelancaran, (5) Kejelasan suara. Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 13,5 dengan kalkulasi nilai yaitu 67,5 kategori kurang.

2. Siklus II

1) Kategori Baik Sekali

Analisis keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II yang memperoleh nilai dengan kategori “baik sekali”

dengan rentang 90 - 100 berjumlah 2 siswa dengan inisial siswa IA, NA, RAC.

a) Kode Siswa NA dengan Nilai rata-rata 95

Keseluruhan hasil keterampilan membaca permulaan terlihat baik sekali dalam kriteria penilaian. Bagaimana Intonasi, Kelancaran dan kejelasan suaranya. Hal ini dapat diamati dari: (1) Ketepatan menyuarakan tulisan, (2) Pelafalan, (3) Intonasi, (4) Kelancaran, (5) Kejelasan suara, mengalami perubahan sehingga memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 19 dengan kalkulasi nilai yaitu 95, kategori baik sekali.

2) Kategori Baik

Analisis keterampilan membaca siswa pada siklus II yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 80 - 89 berjumlah 16 siswa dengan inisial siswa AN, AFD, FS, HE, IHP, LS, MAES, MRF, MF, MASR, NNF, RLS, RM, SR, SA, dan SAT.

a) Kode Siswa IHP, NNF dengan nilai rata-rata 87,5

Hasil tes keterampilan membaca permulaan, yaitu membaca teks kalimat di papan tulis terlihat baik dalam kriteria penilaian. Hal ini dapat diamati: (1) Ketepatan menyuarakan tulisan, (2) Pelafalan, (3) Intonasi, (4) Kelancaran, (5) Kejelasan suara, terlihat lebih baik. Dengan mengacu pada

perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 17,5 dengan kalkulasi nilai yaitu 87,5 kategori baik.

3) Kategori kurang

Analisis hasil keterampilan membaca permulaan pada siklus II yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang 60 - 69 berjumlah 3 siswa dengan inisial siswa HNA, KAR, MA.

a) Kode Siswa HNA, KAR, MA dengan nilai rata-rata 67,5

Keseluruhan hasil tes keterampilan membaca, yaitu membaca teks keluarga udin di depan kelas. Hal ini dapat diamati dari: (1) Ketepatan menyuarakan tulisan, (2) Pelafalan, (3) Intonasi, (4) Kelancaran, (5) Kejelasan suara, sehingga memperoleh skor rata-rata 3. Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 13,5 dengan kalkulasi nilai yaitu 67,5 kategori kurang.

4) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode silaba kelas 1 SDN 012 Bengkong, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu kelebihan dan kelemahan penerapan metode silaba dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Metode silaba terdiri dari 3 tahap

yaitu 1) pengenalan suku –suku kata, 2) perangkaian suku-suku kata, 3) perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil pratindakan hasil pembelajaran kurang karena pada saat pembelajaran penggunaan metode belum tepat karena guru hanya memberikan penjelasan tentang bacaan dengan menggunakan metode ceramah yang kurang menarik dalam pembelajaran masih siswa masih terlihat kesulitan dalam membaca abjad dengan lafal yang tepat, kesulitan membedakan huruf vocal dan konsonan serta kesulitan mengeja dan membaca suku kata akhirnya berimbas kepada keterampilan membaca siswa. Seperti siswa yang belum tuntas sebanyak 23 siswa (57,5%) sementara yang tuntas sebanyak 17 siswa (42,5%).

Hasil pelaksanaan pada siklus I, keterampilan membaca siswa sudah mulai meningkat. Tetapi hasil pembelajaran masih tergolong kurang karena masih ada beberapa siswa yang kesulitan membaca dan merangkai suku kata berbeda dari contoh yang diajarkan. Menurut Mulyati, 2011 salah satu kelemahan metode silaba adalah siswa sulit bila disuruh membaca kata-kata lain, karena mereka akan cenderung mengingat suku kata yang diajarkan saja. Dalam pelaksanaan siklus I metode penelitian ini penyampaian dan pendekatan terhadap siswa belum maksimal pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak fokus. Dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar pada siklus I penerapan metode silaba adalah 65% dengan nilai rata-rata 72,13, dari jumlah 40 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 26 siswa (65%) dengan kategori kurang siswa dengan

kategori baik sekali (90%-100%) sebanyak 1 siswa dan kategori baik (80%-89%) sebanyak 11 siswa, serta kategori cukup (70%-79%) sebanyak 14 siswa dan kategori kurang (60%-69%) sebanyak 14 siswa. Peningkatan yang terjadi dalam siklus I sejalan dengan cara kerja tahap 1,2,dan 3 pada metode silaba menurut Mulyati, 2011 yaitu dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan.

Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran ini sudah terlaksana dengan baik karena siswa sudah bisa melaksanakan keseluruhan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode silaba pada saat pembelajaran siswa sudah mulai aktif dan berani untuk tampil didepan kelas merangkai kata, dan membaca kata yang dirangkai didepan kelas, sejalan dengan Mansur (2009:73) Metode Silaba adalah salah satu metode yang berlandaskan pendekatan sistem penulisan didasarkan atas suku kata. Metode silaba juga dikenal dengan nama metode suku kata, metode ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa karena proses awal pembelajaran yaitu pengenalan suku kata dirangkai menjadi kata-kata bermakna dan lanjut dengan kalimat sederhana.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II penerapan metode silaba adalah mengalami peningkatan, yakni sebesar 92,5% dengan nilai rata-rata 78,8. Dimana siswa yang mencapai tuntas dalam siklus II kategori baik sekali (90%-100%) sebanyak 3 siswa, kategori baik (80%-89%) sebanyak 16 siswa, kategori cukup (70%-79%) sebanyak 18 siswa,

serta kategori kurang (60%-69%) sebanyak 3 siswa. Hal ini sejalan dengan Mulyati. 2011 menyatakan bahwa metode silaba dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan salah satu diantaranya adalah dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata, suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya.

Berdasarkan data nilai keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I, siklus I ke siklus II yang diperoleh peneliti rata-rata siswa pada pratindakan adalah 23 siswa dengan kategori tuntas (57,5%). Pada siklus I sebanyak 26 siswa dengan kategori tuntas (65%), dan siklus II meningkat menjadi 92,5% (37 dari 40 siswa) dengan kategori baik. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan hipotesis “jika metode silaba diterapkan maka dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”.

Pada proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode silaba beberapa kelebihan metode silaba muncul pada saat proses pembelajaran yaitu siswa dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata, suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya, dalam membaca siswa tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, penyajian tidak memakan waktu lama, siswa dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata (dalam Mulyati,2011). Selain itu

kelebihan dari metode silaba yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketepatan menyuarakan tulisan, meningkatkan keterampilan pelafalan tulisan, meningkatkan kejelasan suara, meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berani tampil membaca didepan kelas, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit kendala yaitu masih rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca permulaan, namun penerapan metode silaba dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas 1 SDN 012 Bengkong dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Penelitian ini dapat meningkatkan ketepatan menyuarakan tulisan, meningkatkan keterampilan pelafalan tulisan, meningkatkan kejelasan suara, meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode silaba.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan selama II siklus dapat disimpulkan bahwa “Melalui Metode Silaba dapat meningkatkan Keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas I di SDN 012 Bengkong”.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran II siklus ini dan nilai keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode silaba telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini. Maka pembelajaran dengan menggunakan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Hasil tes keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode silaba. Pada siklus I jumlah siswa yang baik adalah sebanyak 26 orang siswa atau sebesar 65% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang kategori baik lebih banyak dari siklus satu yakni 37 orang siswa atau sebesar 92,5% Dengan demikian penerapan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa SDN 012 Bengkong.

B. Implikasi

Pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD dan dapat sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 012 Bengkong sebagai alternative dalam mata pelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini telah memberikan informasi berkaitan dengan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menerapkan Metode Silaba ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode silaba bisa terus dikembangkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1.

b. Bagi Guru

Penerapan Metode Silaba dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 bisa dijadikan alternatif pilihan agar pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan baik dan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Oleh karena itu pihak sekolah pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dan lagi bagi peneliti sendiri agar lebih banyak lagi memberikan pembelajaran kepada para siswa dengan variasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk kajian lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SDN 012 Bengkong.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dari pembelajaran sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan metode silaba yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi para guru dan sekolah, metode silaba dapat dijadikan satu alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 012 Bengkong.
2. Harus ada tindak lanjut bagi guru terhadap siswa yang sulit membaca dengan cara membimbing siswa agar mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya terutama pada pembelajaran membaca permulaan sehingga proses pembelajaran membaca permulaan dengan baik dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, L. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas 1 SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.*(Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. (2013). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ermalinda, P. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan (Classroom Action Research) Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah,dkk. (2013). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat,R. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol.3 (1):Hal 400-401
- Isnaton, A. (2016). *Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 SD.*(Skripsi). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Izzaty,R dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Kumara, A. dkk. (2014). *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*.DIY.PT.Kanisius
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Muliyati,Y.dkk. (2011). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyadi. (2009). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.*(Skripsi) .Universitas Sebelas Maret.Surakarta
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mustahsin. (2012). *Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Membaca Pada Siswa Kelas II SDN 2 Pejagatan.*(Skripsi).Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Norhadirijanto. (2014). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Suku Kata Pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah*

- Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo.*(Skripsi).
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pratiwi,I & Ariawan,V. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.*(Skripsi).Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Padang : Sinar Grafika Offset
- Sugiyono. (2013).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2014) .*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung.: Alfabeta
- Sumantri, M. & Syaodih.N(2007). *Perkembangan Peserta Didik.* Universitas Terbuka. Jakarta
- Zubaidah,E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak, Diagnosa dan Cara Mengatasinya.*(Skripsi) .Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta